

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia ini dengan tujuan memperbaiki akhlak manusia. Rasulullah SAW Bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِأَتَمِّمَ بِعِثْتُ إِنَّمَا

““Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi

Akhlak merupakan ciri khas seseorang yang menentukan apakah dia termasuk golongan manusia yang baik atau buruk. Oleh karena itu, akhlak selalu menjadi faktor utama dalam berbagai masalah, termasuk dalam upaya membangun kemajuan bangsa.(Studi et al., 2021)

Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan islam sangatlah menyeluruh, tidak hanya menekankan kejujuran saja, tetapi juga mencakup pembiasaan anak untuk hidup disiplin, hemat, berpikir kritis, bersikap *qanaah*, toleran, peduli terhadap lingkungan, rendah hati, optimis, terbiasa menerima dengan lapang dada, produktif serta bersikap objektif.(Studi et al., 2021) Karakter menurut

Al-Ghazali diistilahkan dengan akhlak dan budi pekerti, sebab keduanya mengandung makna yang sama. Al-Ghazali dalam karyanya Ihya 'Ulumuddin, Juz 3 mengatakan bahwa akhlak ialah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan Al-Ghazali(Tohidi, 2017)

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak mulia yang tidak hanya bersifat moralistik, tetapi juga spiritual-transendental. Konsep ini berakar dari pandangan bahwa manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu diarahkan melalui proses pendidikan agar mampu mewujudkan sifat-sifat kesempurnaan (insan kamil).(Fatimah et al., 2025). Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan islam sangatlah menyeluruh, tidak hanya menekankan kejujuran saja, tetapi juga mencakup pembiasaan anak untuk hidup disiplin, hemat, berpikir kritis, bersikap *qanaah*, toleran, peduli terhadap lingkungan, rendah hati, optimis, terbiasa menerima dengan lapang dada, produktif serta bersikap objektif.(Studi et al., 2021)

Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi intelektual Islam tradisional. Sebagai institusi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, banyak pesantren yang dianggap

berhasil menjalin jaringan serta membentuk aliansi strategis dengan berbagai pihak lainnya.(Fitriani, 2020)

Sebagai contoh nyata upaya Ma'had Al Jamiah sebagai lembaga pesantren dalam membentuk karakter islami yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan Ma'had atau pesantren adalah melalui kegiatan muhadharah. Muhadharah merupakan kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Melalui muhadharah, mahasiswa atau mahasantri diajarkan untuk menyampaikan pesan moral dan agama secara sistematis, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk karakter Islami mereka.

Lembaga Pendidikan islam termasuk Ma'had Al jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah salah satu institusi pendidikan islam di tingkat perguruan tinggi yang menerapkan metode tersebut. Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu, sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, memegang peranan penting dalam membentuk karakter islami para mahasantri.

Mahad merupakan asrama yang didominasi oleh mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa yang belum mempunyai keberanian dalam berbicara didepan. Dalam perkuliahan pun

tidak menjamin kemampuan tersebut dapat tercipta dengan baik. Banyak yang mengandalkan teman sekelompok atau hanya membaca makalah saja yang saat kita melakukan presentasi di kelas. Percaya diri merupakan salah satu faktor penyebab seseorang tidak berani tampil di depan. Kebanyakan mahasiswa merasa tidak percaya diri dan takut mencoba atau takut salah untuk memulai berbicara di depan. Selain tidak ada yang mendukung penampilan yang dia berikan di depan umum hal ini juga disebabkan tidak ada mentor atau pelatih dan motivasi yang harusnya ada saat itu. Ketika pelaksanaan muhadharah mahasiswa yang diberi tugas juga mendapatkan pelatih atau penanggung jawab dan diberi waktu latihan dan support atau dukungan kepada mereka yang tampil.

Muhadharah dibagi menjadi beberapa kelompok yang membuat mereka bersikap kompetitif dan semangat dalam berlatih. Setelah kegiatan tersebut mahasiswa yang mempunyai latar belakang sekolah di negeri bukan di pondok pesantren mengalami pengalaman berbicara di depan khalayak ramai dan sebagai sarana menguji mentalitas mahasiswa yang bisa meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa itu sendiri.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 februari 2024 sampai 22 feb 2024 oleh peneliti, pelaksanaan muhadharah tersebut masih mengalami beberapa kendala salah satunya tanggung jawab

dalam menjalankan tugas dikarenakan keterbatasan waktu karena kesibukan kuliah dan kewajiban menjadi seorang mahasantri, jadi ketika mahasiswa sudah diberikan tugas ceramah dari salah satu dalam 3 bahasa tersebut mereka membuat alasan sakit, pulang ke rumah agar menghindari tugas yang diberikan kepada nya. Ketika pemilihan tugas yang dilakukan oleh penanggung jawab kelompok mereka saling melemparkan tugas tersebut kepada teman yang lainnya. Itu yang membuat penanggung jawab menunjuk salah satu mahasiswa yang menjadi petugas untuk minggu berikutnya. Namun pada kenyataannya dia menjadikan pulang atau sakit sebagai sebuah alasan untuk menghindari tugas tersebut. Dalam masalah ini seorang mahasiswa tidak mempunyai kepercayaan diri yang bagus dan juga kemampuan *public speaking* yang kurang yang menyebabkan mereka tidak percaya diri untuk melakukan tugas tersebut. Hal diatas menjadi kendala bagi penanggung jawab kelompok dalam mengatur anggota kelompoknya karena melatih dan membimbing mahasantri dengan berbagai karakter yang berbeda. Selain dari kendala diatas juga terdapat kendala lain yang peneliti temukan yaitu salah satunya kurangnya kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok yang membuat penampilan nya kurang maksimal dan sama seperti diatas karena kurangnya persiapan dan rasa percaya diri yang membuat beberapa mereka memutuskan untuk lari dari

tanggung jawab yang sudah diberikan oleh penanggung jawab kelompok dan susah sekali diberikan pengertian untuk latihan persiapan, termasuk adab berpakaian dan sopan santun dalam berbicara hal ini termasuk juga kendala kesulitan mengatur anggota kelompok muhadharah. Selain daripada itu keterbatasan waktu juga menjadi salah satu masalah utama yang dialami oleh mahasiswa karena mereka harus bisa memanajemen waktu antara kuliah, tugas kuliah, dengan waktu latihan yang hanya semiminggu. Jadi biasanya para mahasiswa menyempatkan waktu untuk mengadakan latihan rutin pada waktu yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan tampilan yang akan ditampilkan setiap minggunya.

Dalam pengembangan kesenian dan bahasa muhadharah ini sangat berperan penting. Namun, tidak hanya dalam wadah kesenian dan penyaluran ekspresi dan bakat saja, program ini juga dimanfaatkan dalam pembentukan karakter seperti percaya diri, kepemimpinan, tanggung jawab serta disiplin juga dibentuk dalam kegiatan ini mengingat kegiatan ini sangat melatih kemampuan mahasiswa baik kemampuan komunikasi, kepemimpinan dalam mengatur anggota kelompok oleh penanggung jawab kelompok dan kemampuan disiplin dan tanggung jawab yang ditunjukkan dengan penampilan penampilan yang mereka tampilkan dalam muhadharah.

Salah satu kegiatan rutin yang diterapkan dalam sistem pembelajaran nonformal atau kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had ini adalah muhadharah. Namun, efektivitas kegiatan ini dalam membentuk karakter Islami masih perlu dikaji lebih dalam. Apakah kegiatan muhadharah benar-benar mampu membentuk karakter Islami mahasiswa secara optimal? Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu. Dengan memahami peran muhadharah secara – bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis karakter di lingkungan Ma'had serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa di Ma'had
2. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab
3. Kurangnya kedisiplinan diri Mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

1. Kegiatan Muhadharah di Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu
2. Karakter islami yang dibentuk dari kegiatan Muhadharah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu?
2. Apa saja karakter Islami yang terbentuk dari kegiatan Muhadharah di Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah dan bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu
2. Untuk Mengetahui Apa saja karakter Islami yang terbentuk dari kegiatan Muhadharah di Ma'had Al Jamiah UIN FAS Bengkulu.
3. Untuk Mengetahui apa saja kendala dan solusi yang diberikan untuk kegiatan muhadharah tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter karakter islami yang menjadi tujuan dari pendidikan islam melalui kegiatan muhadharah. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam

memahami bagaimana kegiatan muhadharah dapat membentuk karakter islami salah satunya adalah percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan dan kepemimpinan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti tentang bagaimana kegiatan muhadharah dapat memberikan manfaat yaitu membentuk karakter islami mahasiswa ma'had al jamiah UIN FAS Bengkulu

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter islami mahasiswa agar lebih kuat dan menanamkan karakter tersebut dalam pribadi mereka.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas, maka sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, bab ini terdiri dari pengertian pemanfaatan, pengertian muhadharah, pengertian karakter islami, pengertian ma'had, pengertian mahasiswa hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

